Machine Translated by Google

Our Narrative...

AL-AQSA FLOOD

Two Years of Steadfastness and the Will for Liberation

Hamas Media Office

Machine Translated by Google

Perkenalan

Selama lebih dari dua tahun yang mengerikan, rakyat Palestina kita telah menempa sebuah kisah keteguhan dan ketahanan dalam menghadapi kampanye militer paling ganas yang bertujuan untuk menghancurkan kemauan mereka, membongkar persatuan mereka, dan memaksa mereka untuk menyerah. Mereka tetap teguh pada identitas perlawanan mereka hingga baris-baris terakhir dari kisah epik ini ditulis.

Dua tahun ini merupakan masa pendudukan Israel yang melakukan pembantaian massal dan genosida paling kejam yang pernah disaksikan umat manusia, melancarkan salah satu perang pemusnahan paling brutal yang dikenal di era modern, yang dilakukan dalam kerangka ideologi kolonial pemukim berdarah yang telah berlangsung sejak Nakba tahun 1948. Ini bukan sekadar reaksi sementara, tetapi perwujudan dari tujuan inti proyek kriminal tersebut: untuk menyangkal keberadaan Palestina, melalui pengusiran, kelaparan, dan penghancuran brutal rumah, rumah sakit, sekolah, masjid, dan gereja di seluruh Jalur Gaza.

Perang Gaza menunjukkan persamaan yang mencolok: semakin intens agresi, semakin kohesif dan teguh rakyat Palestina dalam perjuangan mereka untuk kebebasan. Setelah dua tahun genosida berakhir, rakyat Palestina muncul dengan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam kemampuan mereka untuk bertahan hidup, sementara entitas Israel muncul dengan beban kekalahan psikologis dan kehilangan daya jera. Narasi mereka telah runtuh, dan mereka mulai berubah menjadi entitas yang terisolasi dan terkucilkan.

Oktober 2023, 7, bukanlah peristiwa mendadak; itu adalah babak lain dalam perjuangan berkelanjutan melawan pendudukan Israel. Operasi Banjir Al-Aqsa bukanlah kenangan yang berlalu begitu saja, melainkan fondasi dari

Machine Translated by Google

Sebuah tahapan bersejarah dan penting dalam perjalanan perjuangan kita—tahapan di mana narasi Zionis terbongkar di benteng-bentengnya sendiri di seluruh dunia. Sifat sejati musuh ini terungkap di hadapan seluruh umat manusia, ia diadili di pengadilan internasional, kekalahannya terbukti mungkin, dan Palestina maju dalam pertempuran global untuk kesadaran, menandai perubahan dalam lingkungan yang tidak adil yang memungkinkan entitas ini tumbuh melalui pengkhianatan dan agresi.

Selama dua tahun, rakyat Palestina menunjukkan kualitas kemanusiaan terbaik: iman, pengorbanan, keteguhan, ketekunan, kebanggaan, dan martabat. Hari ini, rakyat kita berdiri di persimpangan jalan untuk mengakhiri perang yang tidak adil di Jalur Gaza, untuk menyembuhkan luka mereka dan memperbesar buah dari ketahanan mereka. Setelah mengguncang masyarakat Zionis di Palestina yang diduduki hingga ke intinya, menjerumuskannya ke dalam krisis militer, keamanan, ekonomi, politik, dan moral, dunia telah memahami sifat kriminal dan brutal sebenarnya dari pendudukan ini.

Kami tidak akan melupakan darah anak-anak kami, perempuan, orang tua, dan orang sakit, maupun penderitaan para tahanan kami yang mengalami bentuk penyiksaan paling berat. Penghancuran menyeluruh tidak akan membuat kami melupakan kota-kota kami, lingkungan kami, dan kamp-kamp pengungsi; rumah-rumah kami, masjid-masjid kami, gereja-gereja kami, sekolah-sekolah kami, rumah sakit-rumah kami, kebun-kebun kami, atau pantai-pantai kami yang bergemuruh; maupun batu nisan orang-orang terkasih kami yang telah diratakan dengan buldoser. Tidak ada yang dapat menghapus ingatan kami atau identitas impian kami, yang berakar dalam di tanah ini yang merupakan hak dan keistimewaan kami.
Agresi gila ini telah mengungkap entitas yang bukan bagian dari umat manusia dan tidak mengenal arti perdamaian. Ini adalah entitas rasis, biadab, dan pemberontak, yang didukung oleh negara-negara yang penuh tipu daya dan penindasan yang menipu dunia dengan slogan-slogan perdamaian, keadilan, dan kemanusiaan, sementara mereka sendiri menjadi mitra langsung dalam kejahatan tersebut.

Machine Translated by Google

Ini adalah pengorbanan besar dari bangsa yang hebat. Selama lebih dari 77 tahun, pendudukan hanya meningkatkan tekad rakyat Palestina untuk melanjutkan perjuangan mereka merebut kembali tanah dan tempat-tempat suci mereka. Pengkhianatan, pengepungan yang mengerikan, dan kelambatan tindakan regional dan internasional dalam menghadapi pendudukan hanya memperkuat iman mereka kepada Tuhan dan tekad mereka untuk melanjutkan jalan pembebasan dan kepulangan.

Operasi Banjir Al-Aqsa telah membuktikan bahwa rakyat kita tidak dapat dimusnahkan, aksi mereka tidak akan berhenti, dan revolusi mereka tidak akan dibungkam. Operasi ini telah mengungkapkan masyarakat yang sangat tangguh dan para ksatria pemberani (pejuang kemerdekaan) yang acuh tak acuh terhadap kengerian penjajah. Gelombang perlawanan kita yang menjulang tinggi ini - yang berlangsung selama 77 tahun - tidak melihat apa pun di cakrawala selain pembebasan, kepulangan, dan Yerusalem, dengan tekad yang teguh, keteguhan yang tak tergoyahkan, dan keyakinan akan kemenangan Tuhan dan pemberdayaan para Mujahidin (pejuang kemerdekaan) yang berj

Proyek Zionis telah gagal memahami hakikat rakyat Palestina, identitas Arab dan Islam mereka, akar sejarah mereka yang dalam, peradaban dan kedalaman kemanusiaan mereka. Mereka belum menyadari bahwa nasib mereka akan seperti setiap gelombang invasi yang telah menargetkan tanah suci dan diberkati kita sepanjang sejarah: mereka akan diusir dari tanah ini atau terkubur di dalamnya.

Machine Translated by Google

Isi

Bab Satu: Motivasi dan Konteks Banjir Al-Aqsa.....6

Bab Dua: Banjir Al-Aqsa – Hari Penyeberangan yang Mulia (7 Oktober 2023).....11

Bab Tiga: Investigasi Serangan 7 Oktober – Ya untuk Mengungkap Kebenaran.....14

Bab Empat: Jalannya Perang di Gaza.....16

Bab Lima: Upaya Hamas untuk Menghentikan Perang dan Rencana Trump.....

Bab Enam: Pencapaian Paling Menonjol dari Banjir Al-Aqsa.....26

Bab Tujuh: Hamas Tidak Bisa Diisolasi.....35

Bab Delapan: Prioritas Tahap Saat Ini.....38

Dalam Beberapa Kata….....41

Machine Translated by Google

01

Bab Satu: Motivasi dan Konteks Banjir Al-Aqsa

1. Latar Belakang Sejarah

Tanggal 7 Oktober bukanlah awal perang; itu adalah konsekuensi alami dari pendudukan selama 77 tahun sejak 1948, di mana rakyat kami terusir oleh pendudukan Zionis. Sejak saat pertama, pola pikir Zionis telah bersifat pemusnah, kolonial, dan agresif yang mempraktikkan apartheid dan pembersihan etnis. Selama beberapa dekade terakhir, mereka telah menggunakan setiap metode untuk mencabut dan menggusur rakyat Palestina, menolak semua bentuk kedaulatan atas tanah mereka dan penentuan nasib sendiri, dengan memanfaatkan perlindungan Barat, khususnya pemerintahan AS. Banjir Al-Aqsa terjadi sebagai bagian dari perlawanan sah yang dilakukan oleh rakyat kami terhadap pendudukan, yang mencapai puncaknya di bawah pemerintahan sayap kanan fasis. Itu adalah respons alami untuk menghadapi tantangan strategis yang dihadapi oleh perjuangan Palestina.

2. Kegagalan Jalur Penyelesaian

Israel secara sistematis dan sengaja menyabotase jalur penyelesaian politik dengan Otoritas Palestina, menggunakan kedok negosiasi untuk semakin mem-Yahudikan dan merampas tanah Palestina. Mereka melipatgandakan jumlah pemukim Yahudi di Tepi Barat dari sekitar 280.000 pada tahun 1993 setelah penandatanganan Perjanjian Oslo menjadi sekitar 950.000 pada tahun 2023.

Netanyahu—yang menjabat sebagai Perdana Menteri dari tahun 1996 Sejak tahun 1999 dan kemudian untuk sebagian besar periode dari tahun 2009 hingga sekarang—telah berulang kali menyatakan penentangannya terhadap

Machine Translated by Google

Ia secara terang-terangan berupaya melemahkan Perjanjian Oslo, dan dengan jelas menyatakan akan mencegah pembentukan negara Palestina, yang secara aktif dilakukannya di lapangan. Akibatnya, rakyat Palestina kehilangan semua harapan untuk mendirikan negara merdeka, bahkan di sebagian tanah mereka. Hal ini mencapai titik di mana Pawai Akbar Kepulangan yang damai pada tahun 2018 menjadi seruan kepada dunia.

untuk mengingatkan mereka tentang hak-hak Palestina, tetapi tidak ada yang mendengarkan. telinga.

3. Kebangkitan Ekstremisme Israel dan Penargetan Tepi Barat dan Yerusalem

Pada akhir tahun 2022, pemerintahan Israel yang paling ekstrem terbentuk, ketika partai sayap kanan Likud bersekutu dengan Zionisme Religius dan partai-partai ekstremis dan fasis lainnya untuk menentukan nasib Masjid Al-Aqsa, Yerusalem, dan Tepi Barat, serta memaksakan visi Zionis dengan kekerasan.

Menteri-menteri yang paling ekstrem diberi berkas-berkas Palestina yang paling sensitif: Itamar Ben-Gvir menjabat sebagai menteri utama. Kementerian Keamanan Nasional membuka pintu lebar-lebar bagi penindasan rakyat Palestina dan memfasilitasi rencana untuk menyerbu Masjid Al-Aqsa dan men-Yahudikan Yerusalem. Laju pen-Yahudikan Masjid Al-Aqsa dipercepat, yang menandakan konsekuensi bencana, melalui serangan harian dan upaya untuk memaksakan pembagian temporal dan spasial di Masjid Al-Aqsa di bawah perlindungan tentara pendudukan—sebuah pemandangan yang mereproduksi Nakba di jantung Yerusalem.

Bezalel Smotrich—selain Kementerian Keuangan—diberi wewenang atas apa yang disebut Israel Administrasi Sipil di Tepi Barat, mengawasi perluasan pemukiman di sana dan mengelola sumber daya alamnya.

Machine Translated by Google

sumber daya. Dia tidak pernah berhenti berusaha untuk mencaplok Tepi Barat dan mengubah kota-kota, kota kecil, dan desa-desanya menjadi kanton-kanton terisolasi, menghilangkan kemungkinan negara Palestina merdeka. Lebih jauh lagi, Netanyahu berdiri di hadapan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) beberapa hari sebelum Oktober 2023,7 untuk menampilkan peta seluruh wilayah Palestina bersejarah (termasuk Tepi Barat dan Jalur Gaza) dengan nama «Israel»—sebuah deklarasi yang berani tentang niat dan proyeknya.

4. Gaza: Terperangkap di Bawah Pengepungan yang Mencekik

Gaza tidak jauh dari sasaran Israel ini. Pada Oktober 2023,[1] – satu minggu sebelum operasi Banjir Al-Aqsa – kepala Shin Bet Israel saat itu, Ronen Bar, menyampaikan rencana kepada kepala tentara pendudukan Herzi Halevi dan pejabat keamanan senior lainnya untuk melikuidasi...

Pemerintah Gaza berupaya melenyapkan kepemimpinan Hamas di Jalur Gaza dan meminta otorisasi Netanyahu, tetapi tidak memberikannya pada saat itu. Hal ini terjadi ketika Jalur Gaza menderita di bawah blokade yang mencekik selama 17 tahun, rakyatnya dirampas hak-hak dasar mereka untuk bergerak, bepergian, dan menjalani kehidupan normal, serta akses ke barang-barang kebutuhan pokok, sebagai hukuman karena memilih pemerintahan perlawanan. Gaza telah menjadi penjara terbuka terbesar di dunia, dan hanya masalah waktu bagi rakyat Gaza untuk "mengetuk dinding tangki" - seperti yang dikatakan oleh penulis yang gugur, Ghassan Kanafani - sebagai penolakan terhadap kematian perlahan di dalam penjara besar itu.

5. Penderitaan Para Tahanan

Ribuan tahanan Palestina di penjara-penjara pendudukan menderita segala bentuk penindasan dan pelecehan,

Machine Translated by Google

Penghinaan, dan kematian perlahan, tanpa prospek politik untuk pembebasan mereka. Semua ini merupakan serangan terang-terangan.

tentang martabat manusia dan hak-hak dasar tahanan berdasarkan hukum internasional. Ketika operasi Banjir Al-Aqsa diluncurkan, sekitar lima ribu tahanan masih ditahan di penjara-penjara pendudukan Israel.

6. Kegagalan Komunitas Internasional

Lembaga-lembaga internasional, khususnya PBB dan Dewan Keamanan, gagal menangani masalah Palestina secara serius. Lembaga-lembaga ini menderita akibat sebuah negara.

kelumpuhan dan ketidakefektifan sementara «Israel» bertindak sebagai negara di atas hukum di bawah sistem Amerika-Barat.

Laju Yahudisasi, normalisasi, dan proyek-proyek untuk menghapus perjuangan Palestina semakin cepat, karena aliansi Amerika-Zionis berupaya mengintegrasikan pendudukan ke wilayah tersebut, mengubur perjuangan Palestina, dan mengubahnya menjadi "arsip masa lalu" melalui gelombang kesepakatan normalisasi yang berturut-turut. Terlepas dari banyaknya resolusi PBB yang mendukung Palestina —hingga akhir

Hingga September 2023, Majelis Umum dan Dewan Keamanan telah mengeluarkan 1.180 resolusi—tidak satu pun yang diimplementasikan selama 75 tahun. Jadi, apa yang dapat diharapkan dunia dari rakyat yang bermartabat yang berupaya merebut kembali kebebasan dan hak-hak mereka?!

7. Kelanjutan Revolusi Palestina

Rakyat Palestina melanjutkan revolusi mereka sejak tahun 1920, hingga pada Mei 1939 mereka memperoleh kemerdekaan resmi. Komitmen Inggris untuk menghapus Deklarasi Balfour

dan mendirikan negara Palestina merdeka di seluruh wilayah Palestina dalam waktu sepuluh tahun; tetapi Inggris mengingkari janjinya. Kemudian, di bawah pengaruh Barat-Amerika, PBB pada tahun 1947 memutuskan untuk membagi Palestina menjadi dua wilayah.

Machine Translated by Google

Negara-negara (Yahudi dan Palestina) dalam sebuah resolusi yang merampas hak penentuan nasib sendiri rakyat Palestina, tanpa berkonsultasi dengan mereka dan meskipun memiliki 94% tanah tersebut. Meskipun demikian, Zionis mendirikan "Israel" dengan kekerasan dan pembersihan etnis di 77% wilayah Palestina bersejarah, dan negara Palestina tidak diizinkan untuk didirikan. Revolusi dan pemberontakan Palestina terus berlanjut dalam gelombang yang pasang surut tetapi tidak pernah berhenti. Operasi Banjir Al-Aqsa hanyalah gelombang baru dalam gelombang-gelombang berturut-turut ini. Perlawanan Palestina telah berulang kali memperingatkan bahwa ledakan ini tidak dapat dihindari jika agresi dan pengepungan terus berlanjut; dengan demikian, serangan pada Oktober 2023 datang dengan kekuatan yang setara dengan penderitaan yang ditimbulkan pada rakyat kami dan tingkat ketidakadilan yang mereka alami, menegaskan kepada seluruh dunia bahwa semua konspirasi dan tekanan tidak akan mematahkan kemauan rakyat ini.

Machine Translated by Google

ÿÿ

Bab Dua:

Banjir Al-Aqsa – Hari Penyeberangan yang Mulia (7 Oktober 2023)

1. Momen Kebenaran

Operasi Banjir Al-Aqsa pada Oktober 2023 merupakan momen penentu yang mengubah persamaan konflik setelah bertahun-tahun pengepungan dan pengabaian internasional. Kemarahan Palestina meletus dalam tindakan yang belum pernah terjadi sebelumnya yang dipimpin oleh para pejuang perlawanan setelah dunia menutup semua pintu bagi rakyat yang menuntut hak dasar mereka untuk hidup dan kebebasan.

Operasi ini bukanlah sebuah petualangan atau tindakan emosional, melainkan langkah terencana yang mengekspresikan keinginan untuk berharap dan memperbaiki jalannya sejarah. Putra-putra Palestina Mereka melakukannya dengan kesadaran, perencanaan, iman kepada Tuhan, dan keyakinan akan keadilan perjuangan mereka, percaya bahwa pengorbanan adalah jalan menuju keselamatan, dan bahwa membela Yerusalem dan Al-Aqsa adalah hak yang tidak dapat dikompromikan. Itu adalah momen pengorbanan yang sangat besar di mana Warga Palestina ingin menyampaikan kepada dunia: Kami bukanlah korban. selamanya, tetapi sebuah bangsa yang berjuang untuk martabat mereka, menolak untuk menjadi saksi pasif atas hilangnya tanah air mereka.

Machine Translated by Google

2. Dukungan Populer yang Luas

Operasi tersebut mendapat dukungan rakyat Palestina yang belum pernah terjadi sebelumnya dan menjadi simbol persatuan di sekitar opsi perlawanan. Sebuah jajak pendapat oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Survei Palestina (diterbitkan pada 13 Desember) (2023) menunjukkan bahwa 72% warga Palestina menganggap keputusan Hamas untuk melancarkan serangan itu benar, dan 69% menyatakan puas dengan kinerja Hamas, dibandingkan dengan hanya 11% yang menyatakan kepuasan atas kinerja Otoritas Palestina.

Hasil ini diperoleh meskipun terjadi agresi kekerasan yang dilancarkan oleh entitas Israel dan koalisi militer besar yang mengakibatkan lebih dari 15.000 orang gugur, 36.000 orang terluka, dan pengungsian dua pertiga penduduk Gaza pada saat jajak pendapat ini dilakukan.

Dukungan rakyat yang luar biasa terhadap perlawanan ini—
Di puncak tragedi itu—terdapat pesan yang jelas bahwa rakyat Palestina berkomitmen pada pilihan keteguhan dan konfrontasi, meskipun harus menanggung biaya yang besar.

Machine Translated by Google

3. Hari Penyeberangan yang Bersejarah

7 Oktober adalah hari penting dalam sejarah Palestina. Untuk pertama kalinya sejak entitas Zionis/Israel didirikan 75 tahun yang lalu, perlawanan mampu melakukan manuver lapangan, berhasil menembus dan menguasai semua garis pertahanan tentara pendudukan yang mengepung Jalur Gaza, menetralisir ratusan tentara, dan merebut seluruh posisi hanya dalam beberapa jam. Hal ini membuat pendudukan terkejut dengan besarnya pukulan tersebut, yang oleh para pemimpinnya dianggap sebagai pertempuran eksistensial dan "Perang Kemerdekaan" kedua mereka, yang kemudian dinamakan "Operasi Pedang Besi."

Hari itu merupakan tonggak sejarah bagi Palestina dalam kesadaran global. Hari itu membuktikan bahwa perlawanan mampu menghancurkan citra tentara yang "tak terkalahkan", dan bahwa keinginan untuk pembebasan lebih kuat daripada persenjataan militer apa pun.

Machine Translated by Google

ÿÿ

Bab Tiga:

Investigasi terkait peristiwa 7 Oktober Serangan – Ya untuk Mengungkap Kebenaran

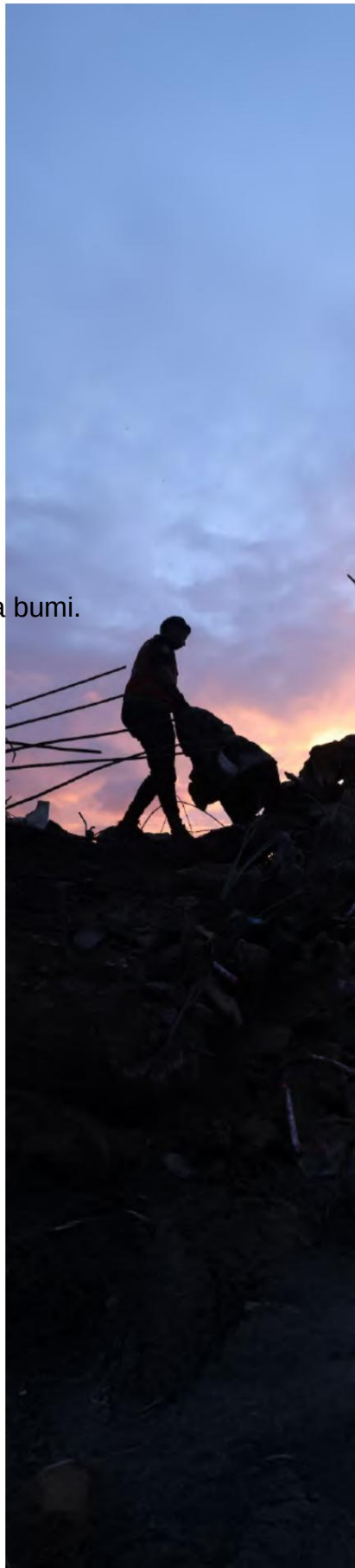

Sejak saat pertama serangan 7 Oktober, entitas Israel berupaya memutarbalikkan kebenaran. Mereka meluncurkan mesin disinformasi global, yang melibatkan media Barat dan kelompok lobi Zionis, untuk mengubah operasi militer yang sah—yang menargetkan Divisi Gaza tentara Israel, sebuah unit militer yang telah melakukan pembunuhan dan pengepungan terhadap Gaza—menjadi klaim tentang penargetan warga sipil dan anak-anak.

Entitas Israel menyebarkan serangkaian kebohongan dan kekeliruan tentang pembunuhan anak-anak dan pemerkosaan perempuan, membuka jalan untuk melanjutkan proyek genosida besar-besaran yang telah direncanakan sebelumnya dan bertujuan untuk menghapus Gaza dari muka bumi. Dalam konteks yang sama, sejak hari-hari awal serangan, gerakan perlawanan menawarkan untuk membebaskan tahanan Israel non-militer. Namun, entitas Israel menolak tawaran ini dan hanya menerimanya selama gencatan senjata singkat selama seminggu pada November 2023, di mana sekitar seratus tahanan dibebaskan.

Sebelumnya kita telah membahas tuduhan dan kebohongan Israel yang disebarkan terhadap gerakan perlawanan, dan tidak perlu mengulanginya di sini, terutama setelah kepalsuannya dibuktikan oleh investigasi internasional independen.

Namun, karena para pemimpin entitas Israel terus dengan berani mengulangi kebohongan mereka, kami menegaskan hal berikut:

- Membunuh warga sipil bukanlah bagian dari agama, moralitas, atau pendidikan kami; dan kami menghindarinya sebisa mungkin.
- Membunuh warga sipil, melakukan pembantaian brutal, dan pembersihan etnis adalah perilaku Zionis asli sejak

Machine Translated by Google

Pembentukan entitas ini, dan ada ribuan bukti konklusif yang membuktikan hal ini, sehingga tidak ada ruang untuk keraguan atau perdebatan.

• Investigasi jurnalistik dan media Israel yang serius telah mengakui bahwa tentara Israel membombardir daerah-daerah di mana warga sipil Israel bercampur dengan Al-Qassam.

Para mujahidin (pejuang), sebagai bagian dari apa yang dikenal sebagai prosedur «Hannibal» yang bertujuan untuk mencegah potensi penangkapan tentara Israel. Terungkap juga bahwa sejumlah besar tentara cadangan dan wajib militer mengenakan pakaian sipil atau sedang tidak bertugas militer selama serangan tersebut.

• Selama operasi Banjir Al-Aqsa pada 7 Oktober, kelompok perlawanan tidak menargetkan rumah sakit, sekolah, atau tempat ibadah mana pun; mereka tidak membunuh satu pun jurnalis atau anggota kru ambulans. Kami menantang kelompok tersebut untuk membuktikan sebaliknya.

• Kami menantang Israel untuk mengizinkan penyelidikan internasional yang tidak memihak atas klaim kematian warga sipil Israel pada 7 Oktober, sebagaimana kami menantang mereka untuk menyetujui penyelidikan internasional yang tidak memihak dan netral atas kejahatan yang telah mereka lakukan terhadap rakyat Palestina, khususnya selama perang mereka baru-baru ini di Gaza.

Machine Translated by Google

04 Bab Empat: Jalannya Perang di Gaza

1. Perang Genosida

Perang yang dilancarkan oleh entitas Israel terhadap Jalur Gaza ditandai dengan kebrutalan yang belum pernah terjadi sebelumnya, dalam upaya putus asa untuk memulihkan citra pencegahan dan prestise yang hilang setelah 7 Oktober. Tujuan sebenarnya bukanlah untuk membebaskan tahanan Israel; sebaliknya, tujuannya adalah untuk melakukan pembantaian massal sebanyak mungkin terhadap warga sipil, menghancurkan rumah, sekolah, rumah sakit, tempat ibadah, dan infrastruktur, serta menyebabkan kelaparan dan pengungsian massal terhadap penduduk Gaza. Ini adalah genosida pertama yang disiarkan langsung, dengan kekejamannya didokumentasikan dalam suara dan gambar untuk disaksikan seluruh dunia, dari saat ke saat.

2. Pola Pikir Eliminasionis

Sepanjang perang ini, kepemimpinan politik dan militer entitas Israel mengikuti pola pikir eliminasi yang tidak hanya menolak hak-hak politik Palestina tetapi juga kemanusiaan dasar mereka. Pernyataan publik para pemimpin dan pejabat Israel secara terang-terangan melegitimasi penghancuran Jalur Gaza dan pembunuhan penduduknya, termasuk Menteri Pertahanan saat itu, Yoav Gallant, yang menggambarkan penduduk Gaza sebagai "binatang buas". Banyak kelompok internasional mendokumentasikan kejahatan entitas Israel terhadap anak-anak, perempuan, dan orang tua; serta menargetkan para pengungsi di tempat penampungan mereka, pasien di rumah sakit, tim medis, dan antrean warga sipil di luar pusat bantuan dan pertolongan.

Machine Translated by Google

Kerugian dan Korban Jiwa Selama Dua Tahun

Para Martir dan yang Terluka

Hingga awal Oktober 2025, lebih dari

67.100

Orang-orang yang jenazahnya sampai di rumah sakit tewas, termasuk hampir **20.000** anak-anak dan 12.500 perempuan. Selain itu, masih ada sekitar **9.500** orang lainnya yang berada di bawah reruntuhan atau yang jumlahnya belum diketahui.

sebagai hilang. **Jumlah korban luka** mencapai sekitar

169.500

Kerusakan Perkotaan

95%

Sebagian besar sekolah di Jalur Gaza mengalami kerusakan material; sebagian besar rumah sakit dan pusat kesehatan, masjid dan tempat ibadah hancur akibat udara. Serangan udara serangan menargetkan hampir semua tempat penampungan pengungsi, mengubahnya menjadi kuburan massal. Kira-kira **Sebanyak 268.000** unit rumah hancur total, dan **153.000** unit lainnya hancur sebagian.

Kelaparan dan Pengepungan

Sebagian besar penduduk Gaza menderita kelaparan akibat pengepungan dan pencegahan pasokan makanan pokok. Entitas Israel menggunakan apa yang dapat digambarkan sebagai "rekayasa kelaparan" untuk menundukkan penduduk melalui perampasan kolektif makanan, air, dan obat-obatan—suatu kejahatan hukuman kolektif dan genosida yang didefinisikan berdasarkan hukum internasional. **540 pekerja bantuan** tewas saat menjalankan tugas mereka, dan **2.605**

Warga sipil tewas saat mencari bantuan di tempat yang disebut sebagai "perangkap maut," karena orang-orang yang mengantre untuk menerima bantuan dari **pusat distribusi bantuan Amerika-Israel dibombardir dan terkena serangan langsung.**

Machine Translated by Google

4. Perang Melawan Kebenaran

Entitas Israel menargetkan kebenaran itu sendiri dengan membunuh jurnalis dan mencegah akses media. Selama perang, 254 jurnalis dan pekerja media tewas—jumlah yang melebihi total korban tewas dalam Perang Dunia I, Perang Dunia II, Vietnam, Yugoslavia, Afghanistan, dan Ukraina jika digabungkan. Entitas Israel juga mencegah media asing memasuki Jalur Gaza, dalam upaya untuk mengaburkan bukti kejahatannya dan untuk membungkam/membunuh suara-suara lokal yang mendokumentasikan hal-hal tersebut.

kejahatan.

5. Tahanan dan Mayat

Setelah dua tahun perang, sekitar 3.400 tahanan dari Jalur Gaza ditahan oleh entitas Israel, dengan hampir setengahnya dibebaskan dalam kesepakatan pertukaran tahanan. Jasad mereka menjadi saksi penyiksaan, kelaparan, dan pelecehan yang mereka alami. Adapun jasad yang dikembalikan setelah perang, terungkap kengerian eksekusi lapangan dan penyiksaan sistematis, dengan banyak yang diserahkan dalam keadaan mata tertutup dan tangan serta kaki terikat. Bukti juga menunjukkan pencurian organ manusia yang mengerikan dan tidak etis dari beberapa mayat. Kami menyerukan kepada kelompok-kelompok internasional khusus untuk memeriksa sendiri jasad-jasad ini dan mendokumentasikan luasnya kejahatan Israel yang mengerikan.

pelanggaran berat.

6. Keteguhan Hati Palestina

Rakyat Palestina mengejutkan dunia dengan kemampuan mereka untuk bertahan, menghadapi tantangan, dan mempertahankan tanah mereka. Musuh gagal menemukan satu pun momen kelemahan atau ekspresi kekalahan dari warga Palestina. Tidak ada bendera putih yang dikibarkan di Gaza meskipun penderitaan dan luka yang dialami sangat hebat. Jalur Gaza menjadi sekolah iman, kesabaran, dan keteguhan hati global, menampilkan teladan pengorbanan dan kepahlawanan yang unik, menginspirasi seluruh dunia dengan makna iman dan martabat.

Machine Translated by Google

7. Kembali ke Utara

Dunia takjub dengan tekad rakyat Palestina untuk mempertahankan tanah mereka dan menolak penggusuran. Kita menyaksikan pemandangan menakjubkan ratusan ribu pengungsi kembali ke Gaza utara yang hancur dalam beberapa hari setelah gencatan senjata Januari 2025, meskipun terjadi kehancuran besar di sana. Kemudian, kerumunan orang kembali sekali lagi ke rumah dan daerah mereka yang hancur setelah deklarasi berakhirnya perang pada Oktober 2025—bahkan setelah musuh membom kembali apa yang sudah hancur. Rakyat ini membuktikan keterikatan mereka pada tanah mereka terlepas dari pengorbanan yang harus dilakukan.

8. Para Pemimpin yang Gugur sebagai Martir

Rakyat Palestina mengorbankan para pemimpin senior dan terkemuka mereka sebagai martir dalam membela Masjid Al-Aqsa, Yerusalem, Palestina, dan dalam proyek pembebasan. Banyak anak, cucu, dan puluhan kerabat para pemimpin tersebut gugur, mewujudkan konsep kepemimpinan sejati yang berdiri di garis depan dan berjuang bersama rakyatnya, serta memberikan contoh pengorbanan dan keteguhan hati tertinggi.

9. Kinerja Hambatan di Tanah

Perlawanan Palestina menunjukkan kecerdasan di medan perang, melemahkan pasukan musuh di setiap jengkal Jalur Gaza.

Hal itu membentuk sekolah militer baru dalam peperangan perkotaan dan pembebasan yang dapat diajarkan di akademi militer masa kini di seluruh dunia. Terlepas dari dukungan besar-besaran dari Amerika, Inggris, dan Jerman, tentara Israel gagal mencapai kemenangan yang menentukan atas rakyat yang terkepung dan melawan—yang terkurung di wilayah sempit dan kekurangan senjata serta perbekalan—dan akhirnya terpaksa menghentikan perang dan menyetujui gencatan senjata.

Machine Translated by Google

10. Kerugian Entitas

Entitas Israel mengalami kerugian besar yang berusaha mereka sembunyikan. Pada Februari 2025, kepala angkatan darat Israel yang baru, Eyal Zamir, mengakui 5.942 tentara tewas, sementara laporan medis menunjukkan sekitar 13.000 korban jiwa dari pihak Israel di Gaza, Lebanon, dan Tepi Barat.

Bank Sentral Israel memperkirakan biaya perang tersebut sekitar 100 miliar dolar AS selama dua tahun, sementara Smotrich mengumumkan angka serupa sebesar 89,4 miliar dolar AS. miliaran. Angkatan darat kehilangan sekitar 2.850 tank, buldoser, dan kendaraan militer hingga Januari 2025. Laporan juga menyebutkan migrasi balik yang mencapai 470.000 orang selama dua bulan pertama setelah operasi Banjir Al-Aqsa, penarikan investasi, dan kelumpuhan di sektor pariwisata dan sektor ekonomi tertentu.

11. Persatuan Masyarakat Gaza

Rakyat Palestina menggagalkan semua upaya musuh untuk menciptakan badan alternatif atau kaki tangan di Gaza. Berkat kesadaran klan dan keluarga Palestina, masyarakat Gaza tetap menjadi penghalang yang tak tertembus terhadap infiltrasi atau perpecahan, membuktikan kohesi yang langka dalam keadaan yang paling gelap sekalipun.

12. Pahlawan Sipil

Para dokter, paramedis, jurnalis, personel pertahanan sipil, dan petugas polisi berada di jantung pertempuran, menjalankan tugas mereka untuk menyelamatkan nyawa dan mendokumentasikan kejahatan. Mereka melakukan pengorbanan yang sangat besar, berpartisipasi dengan darah mereka untuk melindungi kebenaran dan melayani rakyat mereka di saat-saat terberat dalam sejarah.

13. Dukungan dari Pasukan Perlawanan

Pasukan perlawanan di Ummah (dunia Islam) memainkan peran langsung dalam mendukung Gaza secara militer dan politik, memberikan serangan efektif terhadap entitas Israel dan melakukan pengorbanan besar yang menegaskan bahwa pertempuran ini bukan hanya untuk Palestina semata, tetapi untuk seluruh umat Islam. Umat.

Machine Translated by Google

14. Peran Amerika

Pemerintahan AS sepenuhnya bermitra dengan pendudukan Israel dalam perang melawan Gaza. Mereka memasok setiap senjata pemusnah massal yang dibutuhkan (lebih dari 90.000 ton senjata), memberikan perlindungan politik dan media untuk agresi tersebut, menghalangi keputusan dan tindakan internasional yang bertujuan untuk menghentikan perang, dan menggunakan hak vetonya enam kali untuk memungkinkan pendudukan melanjutkan pembantaian, penghancuran infrastruktur, pengusiran, dan operasi kelaparan. Secara umum, pemerintahan AS telah menggunakan hak vetonya sebanyak 93 kali sejak PBB didirikan, 51 di antaranya untuk mendukung «Israel» dan menghalangi tercapainya keadilan di Palestina. «Israel» tetap menjadi landasan kebijakan Amerika di kawasan Arab dan Islam, dan pemerintahan AS sering kali bersedia menghadapi dunia dan keinginan besar komunitas internasional untuk mempertahankan «Israel» sebagai entitas yang berada di atas hukum.

Machine Translated by Google

Bab Lima:
Upaya Hamas untuk Menghentikan Perang dan Rencana Trump

1. Upaya Hamas untuk Menghentikan Agresi

Sejak hari-hari pertama agresi, Gerakan Hamas, berkoordinasi dengan faksi-faksi perlawanan lainnya, terus berupaya—bekerja sama dengan para mediator—untuk menghentikan pembunuhan dan pembantaian yang dilakukan oleh entitas Israel terhadap anak-anak dan warga sipil yang tidak berdaya, serta untuk menghentikan penghancuran sistematis terhadap semua aspek kehidupan di Jalur Gaza.

2. Sikap Bertanggung Jawab dalam Menangani Inisiatif

Kelompok perlawanan menangani semua inisiatif yang terkait dengan gencatan senjata. dan usulan-usulan yang didasari rasa tanggung jawab nasional yang tinggi, yang berakar dari komitmennya terhadap kepentingan rakyat Palestina dan upayanya untuk mencegah pertumpahan darah lebih lanjut serta mengakhiri penderitaan kemanusiaan. Gerakan tersebut memobilisasi seluruh hubungan politiknya untuk mendukung keteguhan hati rakyat Palestina.

Machine Translated by Google

Namun, sikap positif ini bertentangan dengan kebijakan Netanyahu dan pemerintahannya yang ekstremis, yang menolak setiap inisiatif untuk mengakhiri perang dan berupaya memaksakan rencana untuk menduduki Jalur Gaza, mencaplok Tepi Barat, dan menggusur rakyat Palestina dari tanah mereka.

3. Agenda Netanyahu dan Upaya Menghambat Putaran Negosiasi

Agenda politik Netanyahu – termasuk upayanya untuk menghindari tanggung jawab atas kegagalannya yang telak pada 7 Oktober, usahanya untuk lolos dari tuduhan korupsi yang mengejarnya, mimpinya untuk meraih kemenangan atas perlawanan, dan memperpanjang perang untuk memperpanjang masa pemerintahannya – merupakan motif mendasar bagi penolakannya terhadap semua inisiatif dan tawaran gencatan senjata; bahkan yang diterima Gerakan tanpa keberatan, seperti yang terjadi dengan makalah pertama yang diajukan oleh utusan AS Steve Witkoff. Telah terbukti kepada seluruh dunia bahwa Netanyahu adalah satu-satunya penghalang untuk menerapkan semua proposal dan putaran negosiasi. Bahkan, ia menolak proposal yang sebelumnya ia ajukan sendiri!

4. Pelanggaran Perjanjian Gencatan Senjata

Pada Januari 2025, kesepakatan gencatan senjata tercapai, tetapi Netanyahu mengingkarinya setelah hanya 58 hari, yang menegaskan niatnya yang telah direncanakan sebelumnya untuk menyabotase setiap kesepakatan yang dapat mengakhiri pe

5. Negosiasi yang Kompleks dan Keteguhan Politik

Negosiasi tersebut sulit, kompleks, dan memiliki banyak segi. Gerakan Hamas menghadapi tekanan yang sangat besar dan penghindaran dari pihak Zionis. Namun, komitmen yang didasari harga mahal yang telah dibayar oleh rakyat kita dan darah para martir menuntut keteguhan dan manuver dengan kebijaksanaan, kesadaran, dan tekad yang maksimal untuk mendapatkan persyaratan terbaik. Musuh ingin mengakhiri keberadaan Palestina di Gaza dan menghancurkan perlawanan sepenuhnya.

Meskipun demikian, tercapainya gencatan senjata adalah buah langsung dari keteguhan dan pengorbanan besar rakyat kita.

Machine Translated by Google

6. Rencana Trump untuk Mengakhiri Perang

Terlepas dari kejahatan pendudukan yang menargetkan delegasi perundingan Gerakan di Doha selama pembahasan tawaran negosiasi—pelanggaran yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap semua norma kemanusiaan dengan upaya pembunuhan terhadap delegasi perundingan di jantung negara mediator—Gerakan terus melanjutkan upayanya untuk mengakhiri genosida yang dilakukan oleh penjahat perang di Tel Aviv. Gerakan menangani rencana Presiden AS Donald Trump pada akhir September 2025 dengan penuh tanggung jawab dan keseriusan.

Gerakan tersebut menyampaikan tanggapan yang menyambut baik ketentuan rencana tersebut mengenai penghentian perang, pencegahan pengungsian, dimulainya penarikan pasukan pendudukan secara penuh dan bertahap, masuknya kebutuhan pokok dan perlengkapan rekonstruksi Gaza, serta kesepakatan pertukaran tahanan hidup dan jenazah.

Gerakan tersebut juga menyetujui Gaza untuk diperintah oleh badan administratif Palestina (pemerintahan teknokrat) yang mendapat penerimaan nasional serta dukungan Arab dan internasional. Adapun semua isu yang berdimensi nasional, isu-isu tersebut dirujuk untuk diskusi internal Palestina guna mencapai konsensus —berdasarkan kepentingan tinggi rakyat Palestina dan penolakan terhadap perwalian dan dikte eksternal atas keputusan nasional independen kami. Gerakan tersebut dengan jelas menyatakan bahwa mereka tidak akan membiarkan pendudukan mencapai melalui negosiasi apa yang gagal mereka rebut dengan kekerasan dan genosida.

7. Perjanjian Akhir

Setelah dua tahun menunjukkan keteguhan hati yang legendaris, gerakan perlawanan berhasil mencapai kesepakatan gencatan senjata untuk mengakhiri agresi pada awal Oktober 2025. Kesepakatan tersebut meliputi:

- Mengakhiri perang, agresi, genosida, dan kelaparan.
- Penarikan bertahap pasukan pendudukan dari Jalur Gaza hingga penarikan sepenuhnya.
- Mencegah pengungsian massal dan menggagalkan setiap upaya untuk menciptakan Nakba baru.

Machine Translated by Google

- Kesepakatan pertukaran yang terhormat di mana kira-kira
4.000 tahanan Palestina dibebaskan, termasuk 486 orang.
menjalani hukuman seumur hidup dan 319 menjalani hukuman jangka panjang kalimat.

- Mencabut blokade Jalur Gaza, memungkinkan masuknya bantuan dan kebutuhan kemanusiaan sebagai pendahuluan untuk memulai rekonstruksi komprehensif.

Melalui perang yang dilancarkan pendudukan, mereka berupaya untuk menggusur rakyat Palestina, mengosongkan Jalur Gaza, menghancurkan tekad Palestina, memaksakan penyerahan diri, dan menyebarkan milisi serta kekacauan—suatu tujuan yang gagal dicapai berkat keteguhan hati rakyat Palestina.

rakyat dan kemampuan perlawanan meskipun terdapat ketidakseimbangan kekuatan.

Machine Translated by Google

Bab Enam:
Pencapaian Paling Menonjol dari Banjir Al-Aqsa

Dua tahun perang yang terus-menerus telah menyebabkan pergeseran besar di semua tingkatan dan ke segala arah, membentuk gempa strategis yang mengubah kesadaran global. Di antara pencapaian paling signifikan dari Banjir Al-Aqsa adalah:

1. Keteguhan Hati Rakyat Palestina

Banjir Al-Aqsa membuktikan bahwa rakyat Palestina sulit ditaklukkan dan dipaksa; mereka tidak mengenal kekalahan dan tidak menerima penyerahan diri. Terlepas dari kebrutalan dan teror pendudukan, rakyat ini tetap teguh di tanah mereka, menegaskan setelah lebih dari satu abad revolusi dan pemberontakan bahwa mereka adalah rakyat yang tidak dapat diabaikan, dan perjuangan mereka tidak dapat dihapus.

2. Mengembalikan Isu Palestina ke Garis Depan Perhatian Dunia

Kembalinya Palestina ke jantung dunia: Palestina

Isu tersebut sekali lagi menjadi fokus politik dan media global.

Isu ini kembali ke PBB, ke jalan-jalan di Eropa dan Amerika, ke platform hak asasi manusia, dan ke universitas-universitas. Ini bukan lagi masalah "perbatasan" tetapi sebuah perjuangan untuk pembebasan, keadilan, martabat, dan kemanusiaan, setelah hampir terlupakan.

Sebelum serangan itu, Netanyahu bertaruh untuk menghapus penyebab masalah tersebut dengan mengisolasinya dari kedalaman Arab dan Islamnya melalui jalur normalisasi. Namun, dua tahun keteguhan dan ketahanan telah memperkenalkannya kembali sebagai sebuah perjuangan pembebasan, keadilan, dan martabat manusia, dan yang terpenting bukan sekadar "sengketa perbatasan" politik yang bersifat sementara.

3. Isolasi Regional dan Internasional

Tidak mungkin lagi bagi rezim atau negara mana pun untuk berurusan dengan Israel «tanpa konsekuensi moral.» Genosida tersebut memutus rantai

Machine Translated by Google

Normalisasi tersebut telah meningkatkan tingkat penolakan populer Arab dan Islam hingga mencapai puncaknya. Bahkan sekutunya di Barat kini menghadapi protes yang semakin meningkat. Membela Israel telah menjadi beban politik, media, dan moral, dan bahkan sekutu tradisional pendudukan tersebut menghadapi dilema di hadapan rakyat mereka sendiri, yang marah atas kejahatan yang dilakukan Israel.

4. Terungkapnya Perpecahan Mendalam dalam Masyarakat Akibat Pendudukan

Pilar-pilar mitos yang menjadi dasar keberadaan pendudukan telah runtuh satu demi satu, mengungkap perpecahan mendalam dalam struktur masyarakat Israel: antara sayap kanan fasis dan arus sipil, antara kelompok religius dan sekuler, bahkan antara semua komponen masyarakat Zionis.

5. Kejatuhan Doktrin Keamanan Israel

Banjir Al-Aqsa menggulingkan teori keamanan Israel yang didasarkan pada pencegahan, peringatan dini, dan memindahkan pertempuran ke

Machine Translated by Google

tanah musuh. Perlawanan mengejutkan musuh pada tanggal 7 Oktober, menembus garis belakangnya, memaksa mereka untuk secara mendasar meninjau kembali doktrin keamanan dan militer mereka.

6. Runtuhnya Citra «Israel Barat»

Tragedi Banjir Al-Aqsa mengubah entitas Israel dari "benteng peradaban Barat" menjadi beban moral dan politik bagi sekutunya.

«Israel» tidak lagi dipandang sebagai apa yang disebut sebagai «satu-satunya negara demokrasi di Timur Tengah» tetapi sebagai negara yang melakukan genosida di depan kamera. Gambar-gambar mayat dan anak-anak yang dimutilasi di Gaza menjadi "wajah baru Israel."

Kasusnya di Mahkamah Internasional dan Mahkamah Pidana Internasional berubah dari dokumen hukum menjadi dokumen dakwaan bersejarah yang terus menuntutnya di setiap forum internasional.

Membela negara itu di hadapan opini publik Barat telah menjadi tugas yang memalukan, dan kejahatan serta citra berdarahnya telah menjadi ciri khas isolasi internasionalnya.

7. Membangkitkan Kembali Kesadaran Kolektif Global

Pertempuran ini dan konsekuensinya mendefinisikan ulang konsep-konsep yang dipahami. Jutaan orang berpawai sambil meneriakkan dukungan untuk Gaza, menegaskan bahwa Palestina tidak sendirian. Dunia tidak lagi menerima sebutan genosida sebagai "konflik" atau pendudukan sebagai "pembelaan diri." Kata-kata seperti "genosida," "kolonialisme," dan "kejahatan perang" memasuki wacana PBB dan parlemen Barat, menjadikan Palestina sebagai standar moral global yang baru. Perjuangan Palestina telah menjadi ukuran hati nurani manusia.

8. Runtuhnya Ilusi «Tempat Berlindung yang Aman»

Banjir Al-Aqsa mengguncang gagasan tentang apa yang disebut "tempat perlindungan aman bagi orang Yahudi" di Palestina yang diduduki, menunjukkan bahwa entitas Israel tidak mampu menundukkan rakyat Palestina. Migrasi balik meningkat, dan kecemasan menyebar di kalangan pemukim Zionis. Sebuah jajak pendapat oleh Haaretz (Mei 2025, 12) menunjukkan bahwa 40% Zionis mempertimbangkan untuk meninggalkan entitas Israel. Perpecahan internal semakin dalam antara kubu sayap kanan fasis dan

Machine Translated by Google

Arus perpecahan sipil, antara kelompok religius dan sekuler, Sephardim dan Ashkenazim, mengguncang kepercayaan terhadap kepemimpinan Zionis dan menjerumuskan masyarakat ke dalam krisis yang mendalam.

9. Prestasi di Bidang Lapangan dan Kemanusiaan

Dengan dilaksanakannya fase pertama rencana penghentian perang dan kesepakatan pertukaran tahanan, sekitar 4.000 tahanan Palestina dibebaskan dari penjara pendudukan, termasuk 486 yang menjalani hukuman seumur hidup dan 319 yang menjalani hukuman jangka panjang—sebuah pencapaian penting dan perebutan kebebasan yang patut dipuji.

10. Menggagalkan Jalur Normalisasi

Banjir Al-Aqsa mengungkapkan sifat sebenarnya dari entitas Zionis kepada bangsa-bangsa dan rakyat di kawasan itu sebagai bahaya nyata yang mengancam, bukan sebagai mitra perdamaian dan hidup berdampingan. Banjir itu menunjukkan kepada mereka apa sebenarnya yang diinginkan pendudukan: menaklukkan kawasan itu dan memaksanya untuk tunduk pada hegemoni Zionis. Banjir Al-Aqsa memberikan pukulan telak pada proyek-proyek normalisasi yang menyesatkan, mengembalikan rakyat pada posisi alami mereka untuk menghadapi pendudukan, dan memperbarui semangat permusuhan rakyat terhadap entitas Israel. Palestina sekali lagi menjadi poros persatuan dan kesadaran kolektif umat Islam.

Machine Translated by Google

11. Membangkitkan Kembali Semangat Umat Islam

Banjir Al-Aqsa membangkitkan kembali semangat harapan dan inspirasi di seluruh umat Islam (dunia Islam), menegaskan bahwa evolusi, kehormatan, dan martabat dimungkinkan apabila suatu bangsa memiliki semangat perlawanan, budaya mati syahid, dan keyakinan akan keadilan mereka.

penyebab.

12. Memperkuat Model Islam Peradaban

Tragedi Banjir Al-Aqsa memperkuat model peradaban Islam moderat yang diadopsi oleh Gerakan Hamas, yang menggabungkan iman, kebebasan, keadilan, dan martabat manusia, sebagai kontras dengan ekstremisme Zionis dan rasisme Barat.

13. Runtuhnya Narasi Zionis

Banjir Al-Aqsa menggulingkan narasi Zionis Israel, mengungkap kepada dunia wajah sebenarnya yang mengerikan dari pendudukan, memaksa Israel terisolasi dalam situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan menjadi negara yang dikucilkan di semua tingkatan. Klaim sebagai "oasis demokrasi," "hak untuk membela diri," "tentara paling bermoral di dunia," dan memanfaatkan "Holocaust" untuk mendapatkan simpati global tidak lagi dapat membenarkan pendudukan dan pembantaiannya.

Gambar-gambar anak-anak yang dibantai, pembantaian, dan kehancuran besar-besaran di Gaza menjadi wajah baru "Israel" dalam kesadaran dunia.

Topeng/penutupnya sebagai korban telah dilepas selamanya; narasi Palestina menjadi nyata, dan kesadaran manusia global mulai mendapatkan kembali perhatiannya.

14. Kebangkitan Narasi Palestina di Tingkat Global

Tragedi Banjir Al-Aqsa memperkuat narasi Palestina dalam kerangka global dan kemanusiaan. Perlawanan kita memenangkan pertempuran untuk kesadaran dan simpati, terutama di antara ratusan juta pemuda di seluruh dunia yang mungkin tidak akan pernah mengenal perjuangan Palestina tanpa Tragedi Banjir Al-Aqsa, kepahlawanan perlawanan, dan keteguhan hati rakyat Palestina.

Istilah-istilah seperti genosida, kolonialisme pemukim, dan kejahatan perang secara tegas

Machine Translated by Google

Memasuki wacana global ketika membahas isu Palestina, menjadikan Palestina sebagai standar moral baru bagi komitmen terhadap nilai-nilai keadilan, kebebasan, dan hak asasi manusia.

15. Kampanye Boikot yang Berkembang

Kampanye boikot ekonomi, akademis, dan budaya terhadap entitas Israel dan perusahaan-perusahaan pendukungnya meluas secara global, dan mencapai tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah modern.

16. Upaya Hukum Internasional

Pemanggilan entitas Israel ke Mahkamah Internasional atas tuduhan melakukan genosida—dalam kasus yang diajukan oleh Afrika Selatan—menegaskan kebrutalan kejahatan yang dilakukan oleh pendudukan terhadap rakyat Palestina. Bergabungnya banyak negara dalam kasus ini (seperti Nikaragua, Kolombia, Libya, Meksiko, Spanyol, Turki, Chili, Maladewa, Bolivia, Irlandia, Kuba, Belize, dll.) menggambarkan luasnya kemarahan global terhadap kejahatan Israel. Sikap meremehkan dan mengabaikan perintah yang dikeluarkan oleh Mahkamah menunjukkan mentalitas arogan Israel yang menganggap dirinya berada di atas hukum dan pertanggungjawaban.

Machine Translated by Google

17. Surat Perintah Penangkapan Internasional

Surat perintah penangkapan yang dikeluarkan Mahkamah Pidana Internasional terhadap Perdana Menteri Israel Netanyahu dan mantan Menteri Pertahanan Gallant sebagai penjahat perang, serta panggilan mereka untuk hadir di hadapan mahkamah tersebut, juga merupakan indikator penting dari tanggung jawab kepemimpinan Israel (dan seluruh sistem politik Israel) atas kejahatan yang dilakukan terhadap rakyat Palestina.

18. Meningkatnya Pengakuan Internasional terhadap Negara Palestina

Sikap resmi yang menganggap entitas Israel sebagai ancaman terhadap stabilitas regional dan internasional meningkat dan berlipat ganda, mengungkap kebrutalannya sebagai noda pada kemanusiaan. Banyak negara mengekspresikan hal ini dengan berbagai cara—diplomatik, politik, ekonomi, dan hukum—dengan beberapa negara bahkan sampai memutuskan hubungan dengan entitas Israel atau menyerukan pengiriman pasukan untuk membebaskan Palestina (seperti yang dilakukan Kolombia).

Gelombang pengakuan internasional terhadap Negara Palestina juga muncul, terutama dari negara-negara besar Eropa. Selama peristiwa Banjir Al-Aqsa, negara-negara berikut bergabung dalam daftar negara yang mengakui Negara Palestina: Spanyol, Irlandia, Norwegia, Slovenia, Inggris, Prancis, Kanada, Australia, Portugal, Belgia, Luksemburg, Malta, Monako, Meksiko, Barbados, Jamaika, Trinidad dan Tobago, Bahama; sehingga meningkatkan jumlah negara yang secara resmi mengakui Negara Palestina menjadi setidaknya 156.

19. Interaksi yang Belum Pernah Terjadi Sebelumnya antara Masyarakat Arab dan Islam

Perang genosida di Gaza menyaksikan mobilisasi yang belum pernah terjadi sebelumnya oleh masyarakat Arab dan Islam. Hal ini terwujud dalam gelombang pawai dan demonstrasi berturut-turut yang melanda ibu kota dan alun-alun Arab dan Islam, mengutuk genosida dan menyatakan solidaritas dengan rakyat kami yang terkepung. Suara-suara lantang menuntut langkah-langkah resmi yang tegas, terutama menekan untuk menghentikan agresi, mengusir duta besar Israel, memutuskan hubungan, dan meninjau kembali semua bentuk normalisasi dengan entitas Israel.

Seiring dengan gerakan populer tersebut, terjadi hal-hal penting dan belum pernah terjadi sebelumnya.

Machine Translated by Google

Upaya-upaya muncul dalam bentuk dukungan finansial, amal, dan bantuan melalui kampanye donasi yang luas dan pengiriman konvoi bantuan makanan, medis, dan tempat tinggal, termasuk tenda dan perlengkapan tempat tinggal. Selain itu, inisiatif sipil dan kemanusiaan yang bertujuan untuk memecah pengepungan muncul, termasuk pelayaran "Armada Kebebasan" dan upaya untuk memberikan dukungan ke Gaza.
Ini adalah ekspresi nyata dari sentimen dan hati nurani yang bersatu, serta tekad rakyat Arab dan Islam untuk berdiri bersama kaum tertindas.

20. Transformasi Opini Publik Global

Puluhan ribu demonstrasi dan pawai pro-Palestina, banyak di antaranya berjumlah jutaan orang, menyebar ke seluruh dunia. Eropa saja menyaksikan lebih dari 45.000 demonstrasi dalam dua tahun dan Amerika Serikat melihat sekitar 12.400 demonstrasi dalam sembilan bulan pertama setelah Banjir Al-Aqsa, di samping ribuan lainnya di Amerika Latin, Afrika, Australia, dan Asia. Opini publik global tidak lagi menerima pelabelan genosida sebagai "konflik," atau pendudukan.

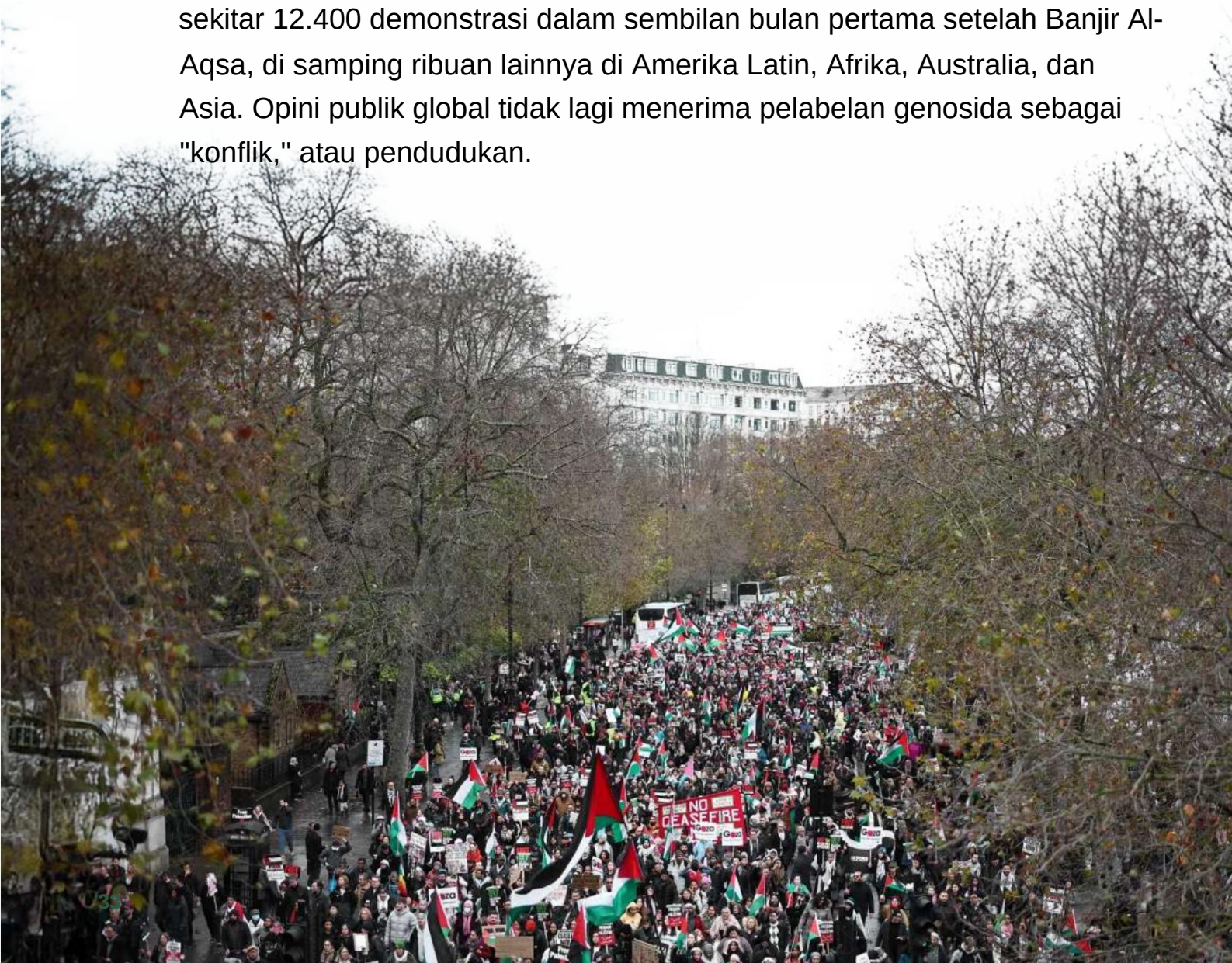

Machine Translated by Google

dan kolonialisme sebagai «pembelaan diri.»

Genosida Israel ini telah mengungkap kemunafikan demokrasi Barat yang mendukung pendudukan Israel dan telah memperluas lingkaran keraguan dalam sistem nilai palsu mereka. Jajak pendapat menunjukkan pergeseran besar dalam dukungan populer untuk perjuangan Palestina dan perlawanannya, serta dalam persepsi negatif terhadap entitas Israel. Persentase mereka yang memiliki pandangan negatif terhadap "Israel" meningkat hingga lebih dari 70% di negara-negara yang dulunya dianggap sebagai benteng pendukungnya (seperti Belanda, Spanyol, Swedia, dan Yunani), melebihi 60% di Italia, Inggris, Jerman, Prancis, Polandia, dan Kanada, dan bahkan mencapai 53% di Amerika Serikat (jajak pendapat Pew Research Center, Juni 2025, 3). Yang perlu diperhatikan, jajak pendapat Harris yang dilakukan bekerja sama dengan Universitas Harvard (hasilnya diterbitkan pada akhir Agustus 2025) menunjukkan bahwa 60% dari warga Amerika Serikat berusia 24-18 tahun (Generasi Z) mendukung Hamas melawan "Israel." Semua ini terjadi meskipun ada pengaruh media yang sangat besar dari Zionis dan upaya mereka untuk menekan konten Palestina di platform media sosial.

Kemenangan ini bukan hanya untuk rakyat kami; ini merupakan kemenangan bagi seluruh umat manusia dan bagi setiap orang merdeka yang turut merasakan penderitaan kami dan berdiri dalam solidaritas dengan Gaza melawan agresi Zionis. Kemenangan ini juga membenarkan negara-negara dan badan-badan yang mendukung hak kami di forum internasional—terutama Afrika Selatan—dan akan berkontribusi untuk mengungkap entitas Zionis dan memperkuat isolasi globalnya yang semakin meningkat.

Machine Translated by Google

ÿÿ

Bab Tujuh:
Hamas Tidak Bisa Diisolasi

1. Sebuah Gerakan yang Berakar pada Jati Diri Nasional Palestina

Gerakan Hamas merupakan komponen integral dan berakar kuat dalam masyarakat Palestina, pilar utama dari tatanan nasional dan politiknya. Sejak didirikan pada tahun 1987, gerakan ini bersaing dengan Gerakan Fatah untuk kepemimpinan representasi rakyat dan mengambil alih kepemimpinan kubu perlawanan setelah Fatah memilih jalan penyelesaian politik dan Perjanjian Oslo pada tahun 1993.

Terlepas dari semua upaya untuk mencabut dan meminggirkannya selama 38 tahun, Hamas tetap lebih kuat dan lebih kredibel, karena pengorbanan dan pembunuhan yang menargetkan para pemimpinnya justru meningkatkan ketahanannya dan memberinya dukungan populer yang luas di tingkat Palestina, Arab, Islam, dan global. Hamas mewakili pendekatan Islam moderat dan sentris yang berpegang pada prinsip-prinsip nasional Palestina, mengarahkan perlawanannya secara eksklusif terhadap pendudukan, dan percaya pada kemitraan nasional serta mengacu pada kehendak rakyat melalui pemilihan umum yang bebas atau konsensus nasional.

Machine Translated by Google

2. Legitimasi Pemilu dan Konstitusional

Hamas memenangkan mayoritas mutlak dalam pemilihan Dewan Legislatif Palestina pada Januari 2006, satu-satunya pemilihan di mana semua faksi Palestina berpartisipasi. Dengan demikian, kekuasaannya di Jalur Gaza diperoleh melalui kehendak rakyat dan legitimasi konstitusional penuh. Terlepas dari perpecahan tersebut, Hamas mempertahankan mayoritasnya di Dewan Legislatif, yang memberinya hak konstitusional untuk membentuk pemerintahan di Gaza dan Tepi Barat. Selain itu, di tengah kurangnya kerja sama dengan Otoritas Palestina di Ramallah, badan-badan pemerintahan di Gaza terus menjalankan tugasnya dengan relatif efisien dan stabil, karena Hamas merupakan bagian alami dari tatanan nasional Palestina.

3. Pilihan Populer yang Konsisten untuk Perlawanan

Jajak pendapat di kalangan warga Palestina selama dua tahun setelah Banjir Al-Aqsa menegaskan bahwa pilihan untuk melawan tetap menjadi pilihan mendasar.

Penggerak kesadaran rakyat Palestina. Bahkan di tengah puncak pemboman, pembantaian, dan pengepungan, Hamas terus memimpin panggung populer. Sebuah jajak pendapat yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Survei Palestina pada Mei 2025 menunjukkan bahwa 77%

Sebagian besar warga Palestina menolak pelucutan senjata Hamas sebagai imbalan untuk menghentikan perang.

Kepuasan terhadap kinerja Hamas mencapai 57%, dibandingkan dengan 23% untuk kinerja Otoritas Ramallah dan hanya 15% untuk kinerja Mahmoud Abbas. Jika terjadi pemilihan, jajak pendapat menunjukkan bahwa 68% akan memilih kandidat Hamas, dibandingkan dengan 25% yang akan memilih kandidat Fatah. Daftar Hamas akan

berhasil mengamankan 43% kursi Dewan Legislatif, dibandingkan dengan 28% untuk Fatah, persentase yang hampir identik dengan kemenangannya pada tahun 2006. Hasil ini menegaskan bahwa bertaruh pada kemungkinan rakyat meninggalkan perlawanan atau berhenti mendukung Hamas adalah taruhan yang sepenuhnya kalah.

Machine Translated by Google

4. Pengasingan Hamas adalah Ilusi Politik

Inti masalahnya adalah pendudukan Israel, dan inti dari solusinya adalah mengakhirinya dan memungkinkan rakyat Palestina untuk meraih hak-hak nasional mereka. Solusi tidak dapat dicapai melalui syarat-syarat yang menguntungkan pendudukan dan menjamin kelangsungan hidupnya, sama seperti korban tidak dapat dihukum dan algojo diberi penghargaan.

Upaya untuk mengisolasi Hamas bertentangan dengan hak rakyat untuk melakukan perlawanan bersenjata dan hak mereka untuk secara bebas memilih perwakilan mereka, serta bertentangan dengan norma-norma politik yang mengharuskan negara untuk bernegosiasi dengan pasukan perlawanan, bukan mengecualikan mereka. Oleh karena itu, partisipasi Hamas dalam perwakilan rakyat dan pengambilan keputusan politik adalah hak yang melekat yang tidak menerima perwalian eksternal, dan tidak ada alternatif eksternal yang dapat dipaksakan pada kehendak rakyat Palestina.

Machine Translated by Google

ÿÿ

Bab Delapan:

Prioritas Tahap Saat Ini

Saat ini, Palestina dan Gaza membutuhkan visi nasional komprehensif yang membangun kembali kehidupan dengan martabat dan kedaulatan. Masa depan yang kita dambakan dimulai dengan kesadaran bahwa apa yang telah dicapai di medan perang harus diselesaikan dalam politik, masyarakat, dan administrasi, sehingga pengorbanan rakyat Palestina membuahkan hasil dalam pembangunan, kemakmuran, dan kemerdekaan.

1. Mencapai Penarikan dan Rekonstruksi Lengkap

- Memastikan penarikan penuh musuh dari Jalur Gaza.
- Mengamankan pembebasan semua tahanan dari penjara-penjara pendudukan.
- Memecahkan blokade, mengizinkan semua kebutuhan Gaza masuk tanpa batasan, dan membuka semua perbatasan.
- Meluncurkan proses rekonstruksi yang komprehensif dan efektif, memberikan semua dukungan yang diperlukan untuk Jalur Gaza, dan melaksanakan program bantuan darurat untuk menyediakan tempat tinggal, makanan, air, dan obat-obatan bagi rakyat kami di Gaza.

2. Pemerintahan Nasional Independen Jalur Gaza

Pengelolaan Jalur Gaza adalah urusan eksklusif Palestina yang harus ditangani oleh faksi-faksi nasional, tanpa mengecualikan komponen apa pun, dan dengan bersikeras pada keputusan nasional Palestina yang independen.
Rakyat Palestina termasuk di antara rakyat dunia yang paling kaya akan keahlian dan kompetensi, dan memiliki semua sarana untuk mengelola urusan mereka sendiri.

Upaya untuk memaksakan perwalian politik kepada mereka dari pihak mana pun ditolak dan hanya dapat dianggap sebagai bentuk pendudukan. Masa depan Gaza hanya dapat ditentukan oleh kehendak Palestina yang merdeka dan partisipasi kolektif dari semua komponen rakyat kami, bebas dari perwalian apa pun.

Machine Translated by Google

3. Melindungi Yerusalem, Masjid Al-Aqsa, dan Tepi Barat

Menghadapi bahaya yang semakin meningkat dan tantangan eksistensial yang ditimbulkan oleh pendudukan terhadap rakyat kami, melalui rencana sistematisnya untuk men-Yahudikan Yerusalem, upaya untuk memaksakan pembagian ruang dan waktu pada Masjid Al-Aqsa yang diberkahi dan mengubah identitas serta landmark-nya, di samping paparan Tepi Barat terhadap upaya aneksasi yang gencar, perluasan permukiman, penghancuran rumah, dan pengusiran paksa.

Hal ini bertujuan untuk mengosongkan tanah dari penduduknya dan memaksakan fakta-fakta kolonial baru, sehingga diperlukan upaya terpadu untuk memperkuat keteguhan hati rakyat kita dan melindungi hak serta prinsip nasional mereka di Yerusalem, Masjid Al-Aqsa, dan Tepi Barat.

4. Penataan Ulang Rumah Internal Palestina

Menata ulang tatanan internal Palestina dan membangun kembali Organisasi Pembebasan Palestina (PLO) berdasarkan prinsip-prinsip nasional dan kepentingan tinggi rakyat Palestina, mengaktifkan lembaga-lembaganya untuk mencakup semua faksi Palestina, dan mempersiapkan pemilihan umum yang bebas dan adil yang melibatkan warga Palestina di dalam dan di luar negeri, dalam kerangka konsensus nasional. Hal ini akan mengaktifkan kembali kemampuan dan potensi rakyat Palestina dalam proyek pembebasan dan kepulangan.

Meningkatkan persatuan nasional di sekitar pilihan perlawanan akan menggagalkan semua proyek pendudukan yang bertujuan untuk melenyapkan perjuangan Palestina.

5. Kedalaman Kemanusiaan Arab, Islam, dan Global

Memperkuat hubungan dengan umat Arab dan Islam serta mengaktifkan dimensi kemanusiaan global untuk mendukung perjuangan Palestina.
Melanjutkan upaya untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat merdeka di seluruh dunia yang mendukung Gaza, mendorong mereka untuk mempertahankan aksi global melawan pendudukan hingga berakhirnya pendudukan terseb

6. Menghadapi Normalisasi

Menghadapi upaya normalisasi dengan musuh Zionis dan

Machine Translated by Google

mengungkap bahayanya, serta mengaktifkan segala bentuk upaya resmi dan populer untuk menjatuhkannya.

Pengalaman telah membuktikan bahwa normalisasi bukanlah jalan menuju keamanan dan stabilitas, melainkan pintu gerbang menuju agresi yang lebih besar terhadap hak-hak rakyat Palestina dan umat Arab serta Islam.

7. Memperkuat Narasi Palestina

Terus mengkonsolidasikan narasi Palestina dan membongkar narasi Zionis di forum internasional. Ini termasuk mendokumentasikan narasi Pertempuran Banjir Al-Aqsa dengan mendirikan lembaga-lembaga nasional yang melestarikan ingatan kolektif rakyat kita tentang pengorbanan dan melindungi kebenaran dari pemalsuan atau pelupaan.

8. Jalur Hukum dan Keadilan Internasional

Upaya hukum terus dilakukan untuk menuntut entitas Israel, para pemimpin, dan tentaranya atas kejahatan mereka di Gaza dan Palestina, terutama kejahatan genosida, kelaparan, dan pengusiran paksa.

Mengajukan kasus ke Mahkamah Internasional, Mahkamah Pidana Internasional, dan pengadilan nasional terkait di seluruh dunia. Kejahatan-kejahatan ini tidak tunduk pada batasan waktu penuntutan, dan penjahat perang harus menghadapi konsekuensi di hadapan keadilan internasional.

9. Diplomasi dan Hubungan Internasional

Memperkuat hubungan dengan para mediator yang berkontribusi dalam mencapai kesepakatan pengakhiran perang, terutama Qatar, Mesir, dan Turki. Selain itu, memperkuat hubungan internasional dengan negara-negara yang mendukung hak-hak rakyat Palestina, seperti Tiongkok, Rusia, dan Aljazair, sebagai apresiasi atas peran mereka dalam mengekang campur tangan sekutu entitas Israel di dalam Dewan Keamanan.

Machine Translated by Google

Singkatnya…

Banjir Al-Aqsa, bagi kami dan bagi sebagian besar masyarakat di seluruh dunia, bukanlah sekadar peristiwa militer, melainkan momen kelahiran yang gemilang, dan munculnya kesadaran yang terbebas dari tipu daya atau pemalsuan. Ini adalah jembatan yang dibangun di atas kemauan yang teguh, perlawanan yang diperbarui, komitmen yang kuat, kesadaran yang mendalam, dan visi yang sangat jelas yang mengarah pada pemulihan hak-hak seluruh rakyat kami, pemulihan kebebasan kami yang telah dicuri, pembebasan tanah dan kota suci kami (Yerusalem), dan pendirian negara kami.

Setelah dua tahun genosida dan keteguhan hati, narasi kami tetap jelas dan nyata: sebuah bangsa yang tidak dapat dihapus, sebuah perlawanan yang tidak dapat dikalahkan, dan sebuah kenangan yang tidak dapat dilupakan.

Palestina tidak meminta belas kasihan dunia, tetapi penghormatan terhadap hak hidup dan kebebasan rakyatnya.

Negara Palestina merdeka, dengan Yerusalem sebagai ibu kotanya, dan kembalinya para pengungsi ke tanah mereka bukanlah mimpi, melainkan hak historis dan politik yang dituntut oleh suatu bangsa yang telah bertahan dari genosida dan tidak menyerah.

Inilah narasi kita… yang akan tetap ada selama jantung dari bangsa ini berdetak untuk kebebasan.

Machine Translated by Google

فلسطين
حركة المقاومة الإسلامية - حماس

Jumada al-Akhirah 1447 AH
December 2025 AD